

Kode/Rumpun Ilmu: 792/
Pendidikan Luar Sekolah

**USULAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**JUDUL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL *COMMUNITY OF PRACTICE* BERBASIS
MODAL SOSIAL GUNA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT**

(TAHUN KEDUA)

**KETUA/ANGGOTA TIM
ENTOH TOHANI, M.Pd. / 0012058003
Dr. SUJARWO, M.Pd. / 00301069004**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Judul Kegiatan : Pengembangan Model Community of Practice Berbasis Modal Sosial Guna Peningkatan Mutu Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 792 / Pendidikan Luar Sekolah

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : - ENTOH TOHANI M.Pd

B. NIDN : 0012058003

C. Jabatan Fungsional : Lektor

D. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

E. Nomor HP : 081329902928

F. Surel (e-mail) : entds@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : Dr SUJARWO M.Pd.

B. NIDN : 0030106904

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun

Penelitian Tahun ke : 2

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke DIKTI	Rp 75.000.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	-



Mengetahui
Dekan FIP UNY

(Dr. Haryanto, M.Pd)

NIP/NIK 196009021987021001

Yogyakarta, 10 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(- ENTOH TOHANI M.Pd)

NIP/NIK198005122005011001



Menyetujui,
Ketua LPPM UNY

(Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd)

NIP/NIK 196211111988031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	1
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat dan Luaran Penelitian	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Pustaka	5
1. Pendidikan Kewirausahaan	5
2. Konsep Modal Sosial	8
3. <i>Community of Practice</i> dalam Pendidikan Kewirausahaan	10
B. <i>Roadmap</i> Penelitian	13
C. Kerangka Pikir	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Lokasi Penelitian	16
C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	17
D. Teknik Analisis Data	18
E. Teknik Keabsahan Data	18
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	18
A. Anggaran Biaya Penelitian	18
B. Jadwal Penelitian	19
DAFTAR PUSTAKA	19

RINGKASAN

Penelitian ini dirancang dalam dua tahun pelaksanaan untuk menghasilkan model *community of practice* berbasis modal sosial guna meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat, yang dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan pengembangan masyarakat dan memberikan kontribusi positif pada pengembangan teori dan praktik pendidikan. Penelitian yang diusulkan ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam dua tahun kegiatan penelitian. Tahun pertama, difokuskan pada pengkajian kebutuhan pengembangan, perumusan model konseptual dan ujicoba dan validasi empiric skala terbatas. Temuan pada tahun pertama menunjukkan bahwa model komunitas praktek (*community of practice*) berbasis modal sosial dapat tervalidasi, dan secara khusus mampu membangun kesadaran kelompok sasaran untuk melaksanakan komunitas praktek, memotivasi kelompok sasaran untuk gemar belajar dan ikut serta aktif dalam kegiatan wirausaha bersama. Terkait dengan temuan tahun pertama ini, pada tahun kedua akan dilakukan ujicoba model dan validasi skala luas disertai dengan penyusunan modul pembelajaran dalam komunitas praktek berbasis modal sosial, dan penyusunan instrument evaluasi penyelenggaraan komunitas praktek berbasis modal sosial. Penelitian pada tahun kedua akan menggunakan kelompok sasaran pengembangan minimal empat kelompok sasaran yang ada di wilayah provinsi DIY.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melalui Departement Pendidikan Nasional telah berusaha mengembangkan dan menerapkan inovasi pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, yaitu dengan menggerakkan pendidikan kewirausahaan masyarakat dengan kelompok sasarannya adalah orang dewasa sebagai anggota masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan kompetensi kewirausahaan berupa nilai, pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada anggota masyarakat yang dapat digunakan untuk berwirausaha mandiri, bekerja bersama-sama, yang mampu menghasilkan pendapatan dan mengatasi pengangguran. Kompetensi kewirausahaan dipandang sebagai aspek yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat dewasa ini karena itu membuat orang-orang untuk dapat berinovasi, meramalkan masa depan, mendorong untuk mengambil risiko, bertanggung jawab, berpikir kreatif, dll. (McClelland, 1961), membuat dan mengelola usaha baru (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008). Apabila dilihat dari substansi pendidikan, perkembangan pendidikan kewirausahaan ini cukup menggembirakan dimana beragam keterampilan kewirausahaan diajarkan kepada kelompok sasaran misalnya terkait dengan informasi dan teknologi komputer, kerajinan, pertanian, *fashion*, bidang perikanan, dll. Namun, dalam prakteknya program dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memberikan efek negatif untuk memperoleh tujuan termasuk pasokan sumber daya, geografi alam, manajemen, hubungan sosial, dan perilaku dari pelaku.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masyarakat tidak hanya tergantung pada bagaimana mengelola modal manusia, sumber daya finansial dan modal teknologi tetapi juga bagaimana menggunakan modal sosial yang ada dalam pengelolaan pendidikan atau kehidupan sosial. Modal sosial adalah sumber daya baik yang nyata atau potensial yang dicapai dari hubungan (Nan Lin, 2004:23). Keberhasilan program menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat dibangun baik dari jaringan internal dan eksternal. Jaringan internal - hubungan antar anggota kelompok sasaran dari program pendidikan - dapat tumbuh semangat untuk berbagi pengalaman dan belajar, membangun kebersamaan dalam hal kegiatan produktif, dan mempromosikan kepercayaan untuk mencapai tujuan. Sedangkan jaringan eksternal harus dicapai dan dikembangkan melalui kerjasama dengan mitra misalnya dengan sektor industry, donatur swasta, pusat pendidikan dan perbankan. Jejaring perlu dijaga terus-menerus dalam upaya menciptakan manusia produktif yang mampu menghasilkan produk atau jasa dan menghasilkan kemajuan ekonomi. Selain jaringan, indikator lainnya adalah bahwa kepercayaan, norma, dan nilai-nilai antara orang-orang dapat dipertahankan dan dikembangkan. Akhirnya, semua hal ini dapat mengakibatkan tumbuhnya pembangunan ekonomi dan membuat kualitas kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam praktek pendidikan, modal sosial nampak jarang dipertimbangkan dalam pengelolaan pendidikan kewirausahaan. Banyak kegiatan atau program pendidikan kewirausahaan mengalami kegagalan disebabkan dominasi konsep modal manusia yang dianut, paradigma pendidikan *top down*, dan kurangnya kepemilikan *soft skill* dari para pelaku pendidikan kewirausahaan. Pikiran modal manusia mendominasi proses pendidikan dimana ini memiliki orientasi untuk menciptakan individu yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki bidang industri. Mereka dipandang sebagai faktor produksi atau instrument untuk menghasilkan barang dan/atau jasa. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan individu kurang dimiliki dalam menentukan kegiatan ekonominya, dan dipandang sama berharganya dengan faktor produksi lainnya (modal, teknologi, dll). Paradigma *top down* yang diterapkan dalam manajemen pendidikan menekankan bahwa individu dalam pengelolaan pendidikan harus bertindak sebagai pelaku kebijakan pendidikan yang berasal dari manajemen puncak. Paradigma ini kurang memberikan kesempatan kepada individu untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi masalah pendidikan yang dihadapi, dan membuat individu memiliki ketergantungan pada kebijakan dari atas. Faktor lain adalah program pendidikan yang telah dilakukan lebih banyak berorientasi pada pengembangan *hard skills* berwirausaha dimana memfokuskan pada bagaimana peserta didik memahami dan menerapkan materi kewirausahaan atau prinsip-prinsip manajemen kewirausahaan. Kelompok sasaran atau peserta didik diajarkan tentang

bagaimana penciptaan bisnis baru yang dapat dilakukan. Proses pendidikan kewirausahaan masih minim membelajarkan bagaimana peserta didik bekerja sama orang lain, berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan kepercayaan di antara para pelaku bisnis, dll. Dengan kata lain, pengembangan *soft skills* sebagai kompetensi dalam proses kewirausahaan kurang diberikan dibanding *hard skills*.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat, modal sosial harus dipelihara dan dikembangkan (Hooghe & Dietlind, 2003) oleh kelompok sasaran pendidikan agar dapat secara efektif mewujudkan masyarakat yang berdaya. Dalam hal ini, pengembangan modal sosial perlu dilakukan sendiri oleh para pemangku kepentingan internal khusus kelompok sasaran dengan cara mengembangkan budaya belajar, perilaku saling berbagi informasi dan bekerja sama dalam forum-forum belajar dan wadah organisasi yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan mutu pendidikan kewirausahaan. Atau dapat dikatakan bahwa di antara individu kelompok sasaran harus dapat dibangun suatu komunitas praktek (*community of practice*) yang dapat menjadi sarana perbaikan pengelolaan usaha, peningkatan hasil, dan membangun dan memperkuat jaringan antar pelaku kewirausahaan. Namun disayangkan dalam realita praktek pendidikan, pembentukan *community of practice* masih belum menjadi perhatian yang serius dan belum dimanfaatkan secara optimal karena berbagai factor misalnya motivasi kelompok sasaran yang rendah dan dukungan fasilitasi dari pihak lain yang kurang. Oleh karena itu, *community of practice* perlu diupayakan untuk dibentuk dan dimanfaatkan untuk lebih memberdayakan kelompok sasaran pendidikan.

Terkait hal di atas, dipandang perlu melakukan upaya penelitian dan pengembangan berbagai model pendidikan kewirausahaan masyarakat berbasis modal sosial yang memiliki kontribusi positif pada keberhasilan pendidikan dan guna menghasilkan efektivitas program pendidikan kewirausahaan masyarakat yang lebih besar dengan memanfaatkan keberadaan modal sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini akan dilaksanakan untuk memenuhi dan memperkaya tersedianya berbagai model program pendidikan kewirausahaan masyarakat yang mampu memberikan kontribusi positif dan efektif pada pengembangan masyarakat.

B. Permasalahan Penelitian

Pendidikan kewirausahaan masyarakat telah dan sedang dikembangkan guna memberikan kompetensi kewirausahaan pada kelompok sasaran untuk menjadi individu-individu yang produktif yang dapat menghasilkan perbaikan mutu kesejahteraan hidup khususnya di bidang ekonomi. Tingkat pencapaian mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat sangat beragam tergantung pada pemanfaatan modal yang dimilikinya. Salah satu modal yang penting adalah modal sosial (*social*

capital) yang dapat berdimensikan: jejaring, norma, aturan, informasi dan kepercayaan dari para elaku pendidikan kewirausahaan. Modal sosial dapat memberikan kontribusi positif pada kemajuan pendidikan kewirausahaan misalnya memudahkan memperoleh dukungan dari pihak luar dan meningkatnya kebersamaan antar individu. Dalam realita penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan masyarakat, keberadaan modal sosial terkadang belum banyak dipahami dan pemanfaatan modal sosial pun masih belum diupayakan secara optimal. Salah satu upaya memanfaatkan pemanfaatan sekaligus pengembangan modal sosial yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi kelompok sasaran sendiri adalah dengan mengembangkan suatu komunitas praktek (*community of practice*) yang dapat berfungsi sebagai sarana mempercepat pencapaian keberhasilan pendidikan kewirausahaan masyarakat yang didalamnya terdapat kegiatan pengembangan budaya belajar, berbagi pengalaman, membentuk koordinasi dan sinergi, membangun jaringan dan kepercayaan, dsb. *Community of practice* dalam praktek pendidikan kewirausahaan belum mendapat perhatian yang besar dan belum dapat terlaksana secara baik oleh kelompok sasaran maupun pihak lain. Terkait dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada pengembangan model *community of practice* berbasis modal sosial guna meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana dinyatakan, tujuan penelitian yang dilaksanakan ini adalah terbakukan suatu model *community of practice* berbasis modal sosial untuk meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah a) membangun kesadaran, sikap, dan perilaku kelompok sasaran pendidikan kewirausahaan masyarakat terhadap budaya belajar yang mendukung produktivitas berusaha, b) membangun kesadaran, sikap dan perilaku untuk saling bekerja sama, berkoordinasi, dan bersinergi dalam menjalankan usaha-usaha produktifnya, dan c) meningkatkan partisipasi aktif dari kelompok sasaran dalam pengelolaan kegiatan usaha bersama agar tetap kontinyu dan bermanfaat.

D. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat berupa: a) tersedianya informasi mengenai pengembangan pendidikan kewirausahaan masyarakat yang bertumpu pada penggunaan dan pemanfaatan modal sosial yang diharapkan menjadi masukan atau ide inovatif untuk mengatasi masalah pemberdayaan masyarakat; b) menjadi suatu sumber informasi mengenai praktek pendidikan yang mendalam guna mengembangkan masyarakat secara berkelanjutan dan

berbasis kearifan lokal; c) menjadi sumber informasi untuk digunakan sebagai stimulus bagi pada akademisi dan praktisi mengembangkan model-model pemberdayaan dan pendidikan masyarakat; dan d) rumusan model yang dihasilkan menjadi masukan dalam pengambilan keputusan pengembangan masyarakat baik oleh pemerintah, swasta, dan praktisi pemberdayaan dan mampu berkontribusi pada pengembangan kewirausahaan di masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup warga.

Sehubungan dengan hal tersebut, keluaran hasil penelitian ini akan berupa: a) publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi (Jurnal Cakrawala Pendidikan, LPPM UNY), b) model *community of practice* berbasis modal sosial guna peningkatan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pendidikan tingkat pendidikan masyarakat, dan c) suplemen buku ajar dalam perkuliahan manajemen program pendidikan nonformal dan kecakapan hidup.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan dimaksudkan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang berguna untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia memiliki kapasitas untuk melakukan kegiatan kreatif, menciptakan usaha sendiri, atau bekerja sama dalam berusaha dalam konteks memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sosial, dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus menjadikan individu-individu memiliki kapasitas atau kompetensi kewirausahaan. Sebagaimana Drucker (1985) menyatakan bahwa kapasitas kewirausahaan dapat dibangun dengan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan akan menjadi sarana atau alat untuk menciptakan sumber daya manusia untuk mengembangkan sistem ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Fayolle & Gailly (2008) mengusulkan sebuah model pendidikan kewirausahaan yang dibagi menjadi dua tingkat, yaitu tingkat ontologis dan tingkat proses pendidikan. Tingkat ontologis menjelaskan tiga aspek pendidikan kewirausahaan: apa makna pendidikan kewirausahaan, apa makna pendidikan dalam konteks kewirausahaan, dan peranan pendidik dan peserta didik. Pendidikan kewirausahaan dipahami sebagai sebuah proses untuk mengembangkan kelompok sasaran (individu atau kelompok) menjadi orang yang kreatif, inovatif dan produktif yang mampu

menemukan solusi dari masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya di lingkungan mereka baik sumber daya sosial dan sumberdaya alam. Pendidikan kewirausahaan muncul karena perubahan sosial yang tidak menentu dan menuntut kompetensi kewirausahaan dimiliki oleh individu, organisasi dan masyarakat (Kirby, 2004:514). Peningkatan pendidikan kewirausahaan dapat disebabkan oleh: a) adanya permintaan dari perkembangan ekonomi, penciptaan pekerjaan, perluasan jejaring ekonomi, perubahan teknologi dan perubahan iklim politik, juga kemunculan inovasi; b) peserta didik memiliki peluang untuk bekerja mandiri atau *self-employment* dan mendapatkan karir profesional di setiap perusahaan ukuran apapun; dan c) perusahaan besar atau menengah menuntut staf mereka untuk menjadi mampu untuk milik keterampilan manajerial baru dan perilaku (Fayolle, 2007:54).

Pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh filsafat pragmatisme pendidikan (Taalita, 2010) yang memfokuskan pada pemikiran bahwa pendidikan yang harus berguna untuk pemberdayaan masyarakat atau individu. Filosofi ini memandang bahwa tindakan pendidikan harus memiliki manfaat baik individu atau masyarakat secara langsung atau berorientasi praksis. John Dewey (1983) menjelaskan bahwa proses pendidikan harus ditujukan untuk pertumbuhan kelompok sasaran, dimana mereka dapat menerima manfaat praktis dari kegiatan belajar mereka untuk mengembangkan kualitas hidup mereka, dan hasil belajar mereka memungkinkan peserta didik atau kelompok sasaran untuk mencapai tujuan mereka yang lain atau tujuan. Seperti Dewey, Whitehead (1929) menyatakan bahwa proses pendidikan harus terhindar dari *innerst ideas* atau pengetahuan yang tidak bermakna. Proses pendidikan harus dilakukan bermakna bagi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dalam konteks pengembangan manusia seutuhnya. Untuk itu, pendidik memiliki peran sebagai fasilitator atau mentor untuk kegiatan belajar peserta didik, dan bertindak manusia dalam melakukan tugas mereka.

Pada tingkat pendidikan, pendidikan kewirausahaan menyangkut aspek-aspek yang saling berkaitan, yaitu a) tujuan pendidikan kewirausahaan, b) kelompok sasaran, c) kurikulum, d) metode pendidikan, e) pelaksanaan proses pendidikan, dan f) evaluasi. Tujuan menjelaskan situasi yang direncanakan dan diharapkan untuk dapat dicapai yaitu terwujudnya kompetensi kewirausahaan yang mencakup: kompetensi kognitif, kompetensi sosial, dan kompetensi yang berorientasi pada aksi/tindakan (Boyle, 2012:47). Senada dengan ini, Fayolle (2008) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki tiga kategori yaitu tujuan meningkatkan kesadaran peserta didik, mengajarkan teknik, prosedur dan pemecahan masalah, dan mendukung proyek sebagai usaha bersama. Pikiran lain disampaikan oleh Mwasalwiba (2010:26) yang telah mengkaji 185 artikel yang

menunjukkan bahwa tujuan spesifik pendidikan kewirausahaan dapat dikelompokkan dalam: belajar “tentang”, belajar “untuk”, belajar “melalui”, dan belajar “dalam”, juga program-program pelayanan kepada masyarakat.

Kelompok sasaran pendidikan kewirausahaan adalah dapat individu, kelompok atau masyarakat. Kelompok sasaran perlu dipersiapkan sebelum proses pendidikan kewirausahaan dilakukan untuk membutuhkan orientasi tujuan mengenai pendidikan dan dirinya sendiri, melalui upaya meningkatkan kesadaran kritis mereka, menumbuhkan motivasi intrinsik, membangun kesiapan belajar dan berpartisipasi aktif mereka. Pendekatan yang tepat untuk hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dimana mereka harus dapat berkomunikasi yang akrab, menyenangkan dalam suasana yang kondusif. Dalam hal ini, keterampilan komunikasi harus dimiliki oleh pendidik dan didukung oleh kesiapan untuk berdialog terbuka, dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pikiran dan harapannya (Freire, 1972).

Kurikulum pengajaran kewirausahaan menurut Gibb (1987) adalah bukan saja pada penguasaan pengetahuan dan praktek menciptakan usaha baru, namun juga mengembangkan kemampuan untuk mengantisipasi tantangan yang muncul dalam masa sekarang dan masa depan sehingga diperlukan perubahan paradigma yang sempit menjadi paradigma yang lebih luas, yaitu memfokuskan pada pengembangan kemampuan melihat masa depan, pengembangan kreativitas, pemahaman aktif, keterlibatan emosional, manipulasi kejadian/kegiatan, komunikasi personal, dan kemampuan mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang. Terkait dengan kurikulum, proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan dengan lebih berorientasi pada penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, berbasis masalah, dan berbasis tindakan karena pembelajaran seperti ini akan menjadikan peserta didik berfikir untuk menciptakan pemahaman dan nilai-nilai baru yang cenderung meningkatkan diri (Illeris, 2004). Pengalaman dapat menjadi instrumen penting untuk melanjutkan proses belajar. Jika peserta didik memiliki pengalaman baru, mereka akan menggunakan pengalaman mereka untuk menafsirkan dan bahkan mentransformasikan menjadi pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai baru (Jarvis, 1992:14).

Pemberian pengalaman belajar tentunya harus mendasarkan pada gaya belajar masing-masing individu peserta pembelajaran kewirausahaan agar lebih memudahkan terjadi transmisi dan transformasi nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pendidikan. Draiser (2008) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan terdapat empat gaya belajar kelompok sasaran yaitu: a) teoritis reflektif (*reflective-theoretical*), b) aplikasi reflektif (*reflective-*

applied/practitioner, c) aplikasi aktif (*active-applied/practitioner*), dan d) reoritis aktif (*active theoretical*) (Sidje, et al. 2004:22).

Proses pembelajaran yang dilakukan perlu dievaluasi guna mengukur efektivitasnya. Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menemukan pencapaian kemampuan warga belajar itu sendiri apakah mereka dapat memiliki kompetensi-kompetensi kewirausahaan agar menjadi inovatif, mampu berusaha, dan menjadi pengusaha yang aktif (Draycott, Rae, & Vause, 2011:673-691). Kitpartrick & Kitpartrick (2007) menjelaskan bahwa setiap proses pendidikan dapat dinilai dengan evaluasi dalam empat tingkat meliputi reaksi, belajar, hasil, dan hasil. Secara khusus, berdasarkan bentuk pendidikan kewirausahaan, evaluasi diarahkan pada aspek belajar "tentang", belajar "untuk", belajar "melalui", dan belajar "dalam". Pittaway & Edwards (2012:779-800) berpendapat bahwa untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan kegiatan evaluasi dengan menggunakan metode ujian, tes, studi kasus, dan di dalam kelas. Mereka juga melihat bahwa evaluasi reflektif dan evaluasi secara *peer group* yang menjadi karakteristik proses *experiential learning* cocok untuk belajar "dalam" yang dilakukan oleh peserta didik, walaupun evaluasi ini begitu sedikit diimplementasikan. Di dalam proses evaluasi pun disertakan adanya kegiatan refleksi dan kegiatan tindak lanjut proses pembelajaran yang ditujukan pada diperolehnya umpan balik dan keberlanjutan pembelajaran.

2. Konsep Modal Sosial

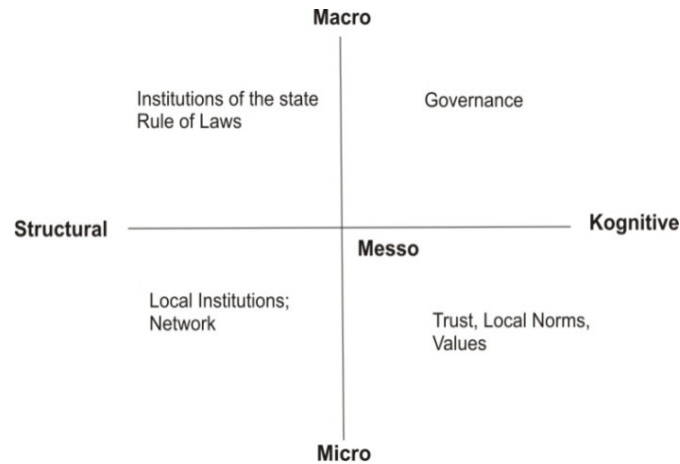
Konsep modal sosial pertama dikemukakan oleh Bourdieu dalam karyanya "The Form of Capital". Bourdieu melihat bahwa perkembangan ekonomi masyarakat harus dapat memanfaatkan modal untuk memproduksi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia yang meliputi: modal manusia, modal benda/finansial/teknologi, dan modal sosial. Modal sosial adalah keseluruhan sumber daya baik potensial dan aktual yang terkait dengan pemilikan jejaring yang bertahan lama baik terlembagakan atau tidak terlembagakan dalam konteks saling pengertian dan menguntungkan (Hauberer, 2011:38). Bourdieu memfokuskan kepada kepemilikan modal sosial sebagai alat untuk mengembangkan individu dalam pencapaian kepentingan mereka melalui interaksi dengan orang lain. Dalam istilah ini, Bourdieu menekankan bahwa modal sosial berada di tingkat individu, modal sosial adalah milik individu.

Pemikiran lain disampaikan oleh James S. Coleman sebagai sosiolog dalam karyanya yang berjudul "*The foundation of Social Theory*", yang menjelaskan bahwa modal sosial adalah seperangkat sumber daya yang ada di dalam hubungan keluarga dan organisasi sosial masyarakat dan berguna bagi pengembangan kognitif atau sosial anak-anak atau pemuda. Sumber daya yang berbeda dari individu-individu yang beragam (heterogen) dan dapat memberikan manfaat yang

signifikan terhadap anak-anak dan pemuda dalam upaya pengembangan modal manusia (Coleman, 1994:300). Modal sosial menurutnya adalah sumber daya baik yang aktual dan potensial yang dicapai dalam hubungan sosial (Lin, 2004:23). Pandangannya didasarkan pada kekhawatiran fakta dalam dunia pendidikan Amerika yang dipandang mengalami masalah-masalah seperti prestasi peserta didik menurun, kelompok sebaya yang berpengaruh negatif, dan kesenjangan sekolah negeri dan sekolah agama. Coleman membagi modal sosial menjadi dua aspek yaitu aspek struktur sosial dan tindakan sosial (Coleman, 1988: S98). Struktur sosial memfasilitasi tindakan atau aksi individu dalam struktur. Lebih lanjut menurutnya, modal sosial memiliki bentuk meliputi kepercayaan yang manfaat, informasi potensi, norma-norma sosial yang efektif, dan organisasi sosial yang tepat (Hauberer, 2011:43-45). Coleman juga menjelaskan bahwa modal sosial dibangun berdasarkan logika atau pilihan rasional individu dalam interaksi sosial. Individu akan berinteraksi dengan lingkungan mereka karena manfaat yang berguna dari tindakan yang akan dicapai (Field, 2002).

Pikiran lain datang dari Robert Putnam (Barron, et al., 2000:8; Willis, 2007) yang mengatakan bahwa modal sosial merupakan ciri dari kehidupan sosial, yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang membuat individu berperilaku sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Pemikirannya mengenai modal sosial dilatarbelakangi oleh krisis nilai dalam masyarakat Amerika, seperti yang dijelaskan dalam karyanya berjudul "Bowling Alone", dimana merupakan metafora dari perilaku individu seperti pemain *bowling* yang kesepian. Menurut dia, berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan, telah terjadi perubahan kepercayaan, kejujuran, dan muncul perilaku soliteir atau individualistik dalam kehidupan masyarakat (Field, 2003). Perubahan dimaksud karena bisnis keluarga, tekanan karir, sejumlah besar dari penduduk metropolitan yang tumbuh kepadatan penduduk yang memiliki dampak negatif seperti waktu luang terbuang, fragmentasi sosial di masyarakat perkotaan, dan mobilisasi perkotaan dari daerah pedesaan yang melemahkan modal sosial, dan kehadiran televisi menyebabkan kecanduan.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas, Grootaert & Bastelaer (2002) mencoba memberikan penjelasan tentang bagaimana modal sosial dapat diukur dalam konteks pengembangan masyarakat sebagaimana dapat bagan 2 di bawah. Bagan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial dapat menjadi milik individu maupun sosial, berada dalam level mikro maupun level makro.

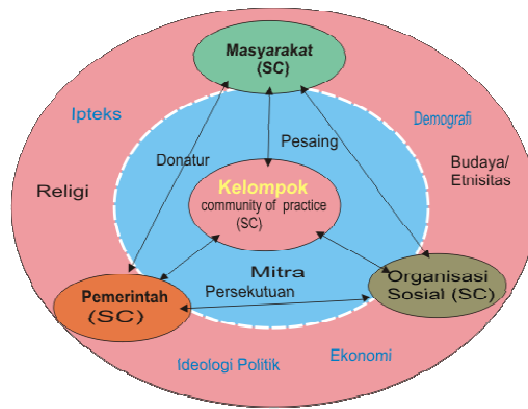


Gambar 1. Bentuk dan Cakupan Modal Sosial
(Grootaert, C & Bastelaer, T ; 2002:243)

3. *Community of Practice* dalam Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan telah menjadi instrumen penting untuk menciptakan modal sosial (Ancok, 2003:22; Fukuyama, 2001). Pendidikan yang sudah berjalan tidak hanya berorientasi untuk menciptakan sumber daya manusia, tetapi juga berorientasi untuk mengembangkan modal sosial. Saha & Fagerlind (1982:299) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua fungsi penting dalam pembangunan sosial yaitu untuk mempromosikan/mengenalkan dan mengembangkan inti dari modal sosial secara terus-menerus. Fungsi pertama adalah upaya untuk memelihara modal sosial agar tahan lama, berada, dan dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan fungsi kedua dimaksudkan bahwa modal sosial yang berguna dapat diarahkan, didukung, dikembangkan dan diperluas untuk kekayaan baik intragenerasi dan intergeneration. Kedua fungsi dimaksud perlu dilakukan pendidikan karena fakta bahwa pendidikan tumbuh dan berkembang dalam, dan, untuk pengembangan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan dan memperluas sumber daya manusia juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan modal sosial. Beberapa pakar mengatakan bahwa modal sosial merupakan salah satu kompetensi bagi pengusaha dalam mengelola usaha mereka. Apabila dilihat dari pelaku pendidikan kewirausahaan, tabel di bawah menggambarkan interaksi para pelaku pendidikan kewirausahaan dan dapat berkontribusi dalam pengembangan modal sosial untuk keberhasilan pendidikan kewirausahaan.



Gambar 2. Interaksi Pelaku Pendidikan Kewirausahaan

Pada tingkat kelembagaan kewirausahaan, modal sosial dimungkinkan dapat terbentuk dan dikembangkan guna tercapainya efektivitas organisasi atau lembaga kewirausahaan yang semakin menjadi lebih optimal. Untuk ini, dalam kelembagaan kewirausahaan perlu dibentuk dan dihasilkan berbagai upaya yang mengarah pada penemuan-penemuan solusi inovatif dari masalah yang sedang dihadapi yaitu salah satunya adalah pelebagaan komunitas praktek atau *community of practice* yang dimaknai sebagai *groups of people who share a concern or a passion for something they do and learn how to do it better as they interact regularly* (Wenger, 2006) atau kelompok orang yang berbagi suatu perhatian dan keinginan mengenai sesuatu aktivitas yang mereka lakukan dan mempelajari bagaimana melakukannya dengan baik melalui aktivitas interaksi mereka yang dilaksanakan secara teratur. *Community of practice* dibentuk oleh individu-individu suatu kelompok atau jaringan antar individu, mengembangkan aktivitas dan diskusi bersama, berbagi informasi, saling membantu, dan menjalankan berbagai macam kegiatan baik terkait dengan hobi, minat, *problem solving* dalam mengatasi masalah kehidupan, berkoordinasi dan bersinergi, berbagi pengalaman, dsb. Dengan kata lain, *Community of practice* mengandung dimensi belajar sepanjang hayat (*life long learning*) yang memungkinkan semua individu menjadi lebih berkompeten dan berkarakter. Lebih jelas dikemukakan oleh Wenger bahwa:

“We all have our own theories and ways of understanding the world, and our communities of practice are places where we develop, negotiate, and share them” (48). Through these communities, participants develop a “shared repertoire” (82) of practice, exchanges where there exists no “dichotomy between the practical and the theoretical, ideals and reality, or talking and doing” (48)”. (Gellen, et al., 2007)

Terkait dengan hal tersebut, kelembagaan kewirausahaan perlu mengembangkan *community of practice* misalnya dengan membentuk kegiatan belajar bersama dalam kelompok usaha bersama. Pembentukan kelompok belajar bisa mendorong rasa berbagi pengetahuan, mempromosikan perilaku

belajar "I-Thou" yaitu belajar melalui orang lain, tidak belajar tentang sesuatu "I - Its", yang dapat menumbuhkan sikap koordinatif dan saling memotivasi antar individu (Cunningham, 2002). Proses pembelajaran yang cenderung menekankan pada belajar mandiri dan melalui pengalaman dapat menciptakan dan membangun modal sosial karena peserta didik bisa mengelola kegiatan belajar mereka dan meningkatkan kepercayaan dan hubungan timbal balik antara peserta didik dan antara peserta didik dan masyarakat. Demikian juga, pendidikan kewirausahaan harus dilaksanakan dengan melakukan kemitraan antara sekolah dan masyarakat yang bisa menjembatani konstruksi modal sosial, kolaborasi, meramalkan masa depan, dan percaya bahwa manfaat bagi kedua belah pihak (Calabrese, 2006).

Situasi organisasi kewirausahaan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap keberadaan modal sosial. Dalam organisasi, banyak kepentingan yang berbeda yang mungkin menjadi konflik sehingga diperlukan suatu organisasi yang tidak kaku dan tanpa batas, dimana tidak ada perbedaan antara orang-orang atau kelompok yang dapat menjadi sumber masalah, dan bahkan sebaliknya akan memudahkan mencapai misi bersama dan menggunakan potensi sumber daya yang ada secara kolektif secara efektif dan efisien. Karena itu, perbedaan kepentingan harus ditemukan untuk mencapai sinergi yang positif. Dengan kata lain, perilaku "civic" harus dibentuk yaitu perilaku yang saling yang memahami, menghormati, dan peduli terhadap potensi, martabat, dan hak orang, dan mengutamakan tujuan bersama sehingga menghasilkan kepercayaan dalam organisasi (Mele, 2003).

Dalam organisasi wirausaha, kegiatan pembelajaran harus menjadi kebutuhan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan kewirausahaan tersebut. Setiap anggota program harus dimiliki motivasi belajar dan perilaku yang memungkinkan dirinya untuk lebih mampu dalam menjalankan usaha wirausaha. Melalui kegiatan pembelajaran, mereka akan dengan mudah menemukan berbagai solusi masalah yang dihadapi dengan cara berpikir secara divergen, mendapatkan sumber-sumber informasi penting yang dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dan dapat menjadi masukan untuk berbagi bersama pengalaman di antara para anggota. Oleh karenanya, organisasi wirausaha harus membangun dan memelihara iklim pembelajaran dengan menyelenggarakan berbagai praktik pembelajaran masyarakat yang memungkinkan menjadi sebuah sarana organisasi pembelajar yang mana memiliki fungsi untuk memberikan kesempatan belajar yang beragam untuk semua individu.

Selain itu pemerintah dan masyarakat atau lembaga sosial memiliki beberapa fungsi dalam mengembangkan modal sosial dalam pendidikan kewirausahaan. Pemerintah harus bertindak sebagai

pengembang pendidikan dalam konteks ibukota pembesaran sosial, menyediakan barang-barang publik seperti jaminan kesehatan sosial, dan tidak campur tangan yang menekan pada usaha wirausaha yang telah diorganisir oleh masyarakat sehingga mereka memiliki kebebasan dan tidak merasa ditekan. Peran lain pemerintah adalah bahwa ia harus meningkatkan "modal sosial yang menghubungkan" atau *bridging social capital* antara masyarakat sipil dan individu (Field, 2003). Selain itu, masyarakat khususnya lembaga lokal, dapat berperan sebagai pendukung yang memberikan beberapa bantuan seperti dukungan pemberian hibah, memiliki jaminan kontrak layanan dengan orang lain, memberikan kesempatan bagi anggota masyarakat dalam menggunakan metode yang tepat dalam aktivitas wirausahanya, dan memungkinkan menyediakan layanan konsultasi sosial bagi berbagai kelompok masyarakat.

B. Roadmap Penelitian

Penelitian yang terkait dengan tema penelitian yang dilakukan ini antara lain: a) penelitian yang memfokuskan pada program pendidikan kecakapan hidup untuk mengetahui keberhasilan pendidikan kecakapan hidup dimana ditemukan bahwa terdapat beragam tingkat keberhasilan pendidikan kecakapan hidup dalam mengatasi kemiskinan (Yoyon Suryono, dkk., 2009), b) program pendidikan kewirausahaan masih menekankan pada keterampilan berwirausaha (Yudi, 2010), c) pengkajian mengenai program pendidikan kewirausahaan masyarakat menunjukkan bahwa penyelenggaraan program tersebut masih belum dapat optimal (Yoyon Suryono, dkk., 2011) dan masih menekankan pada penguasaan kemampuan teknis berwirausaha, serta d) keberadaan modal sosial di dalam dunia pendidikan masih perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal (Sumarno, dkk., 2012).

Melihat temuan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan pendidikan kewirausahaan masyarakat sebagai upaya untuk menghasilkan manfaat pendidikan kewirausahaan masyarakat yang lebih luas baik pada individu, kelompok, dan masyarakat, dengan mengkaji dimensi modal sosial dan *community of practice* yang ada pada pendidikan kewirausahaan masyarakat agar mutu pendidikan kewirausahaan menjadi lebih akuntabel dan produktif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, pengembangan Model *Community of Practice* Berbasis Modal Sosial guna Meningkatkan Mutu dalam Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan eksplorasi, identifikasi kebutuhan, dan pemahaman persoalan yang terjadi atau dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan masyarakat, dampak pendidikan

kewirausahaan masyarakat, karakteristik dan pemanfaatan modal sosial, dan berbagai bentuk *community of practice* atau pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan masyarakat.

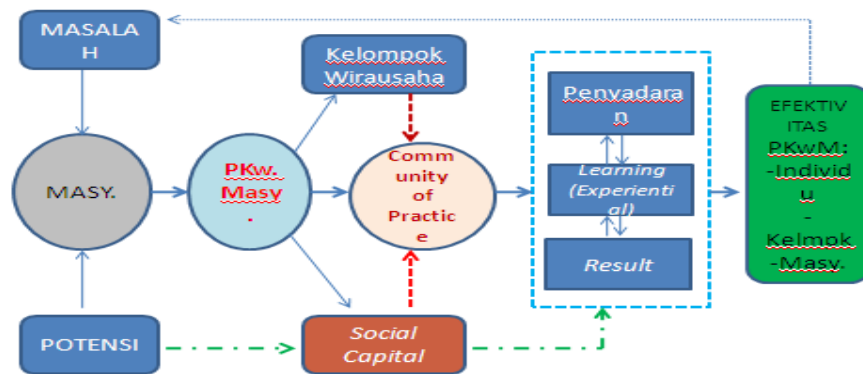
- b. Melakukan perancangan model *community of practice* berbasis modal sosial guna meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat, beserta perangkat evaluasinya dengan mendasarkan pada kajian studi-studi terdahulu, teori-teori yang relevan, dan melalui penelaahan para pakar yang kompeten.
- c. Melakukan kegiatan pengembangan model *community of practice* berbasis modal sosial guna meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat baik dalam skala terbatas maupun skala luas untuk menghasilkan suatu model tervalidasi secara kontekstual dan empirik. Kegiatan pengembangan ini akan menekankan pada proses pembelajaran berbasis masyarakat dan berbasis pengalaman, serta akan melibatkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan ahli yang berkompeten baik para akademisi maupun para praktisi pendidikan, pemberdayaan dan/atau kewirausahaan.
- b. Melakukan kegiatan pelaporan dan penyebarluasan hasil pengembangan model *community of practice* berbasis modal sosial guna meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat kepada masyarakat luas untuk dapat dimanfaatkan baik melalui laporan, jurnal maupun forum ilmiah.

Fokus seutuhnya dari kegiatan penelitian yang diusulkan ini ada dua hal:

1. Tahap-I (sudah dilaknakan 2013). Melakukan eksploitasi, identifikasi kebutuhan, dan pemahaman persoalan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan masyarakat, dampak pendidikan kewirausahaan masyarakat, karakteristik dan pemanfaatan modal sosial dan bentuk *community of practice* atau pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan masyarakat; merumuskan model konseptual komunitas praktek (*community of practice*) berbasis modal sosial; melakukan ujicoba dan validasi empirik terbatas; dan disertai perumuskan pedoman penyelenggaraannya.
2. Tahap-II (direncanakan 2014). Melakukan ujicoba dan validasi empirik skala luas yang akan dilakukan di minimal empat kelompok sasaran yang ada di wilayah provinsi DIY; merumuskan panduan identifikasi kebutuhan belajar dalam komunitas praktek; merumuskan modul pembelajaran dalam komunitas praktek berbasis modal sosial; dan merumuskan instrumen evaluasi penyelenggaraan komunitas praktek berbasis modal sosial.

C. Kerangka Pikir

Mendasarkan pada uraian teoritik dan hasil kajian awal di atas, dapat digambarkan suatu model konseptual sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada tahun kedua ini melanjutkan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penerapan pendekatan penelitian dan pengembangan dalam dunia pendidikan memiliki maksud untuk menghasilkan atau mengembangkan produk/jasa baik dalam system pembelajaran maupun system penyelenggaraan pendidikan (Borg & Gall, 1983). Mendasarkan pada *road map* penelitian, kegiatan penelitian pengembangan pada tahun kedua ini difokuskan pada kegiatan ujicoba dan validasi skala luas dengan tahapan berikut:

1. Persiapan :
 - Pengurusan perizinan kepada pihak berterkait
 - Penggandaan buku pedoman penyelenggaraan komunitas praktek berbasis modal sosial
 - Perumusan modul pembelajaran dalam komunitas praktek berbasis modal sosial
 - Perumusan panduan evaluasi penyelenggaraan model komunitas praktek berbasis modal sosial
 - Koordinasi dan pendekatan dengan kelompok sasaran pengembangan model
2. Ujicoba skala luas beserta perangkatnya
 - Melaksanakan kegiatan penyelenggaraan dan pembelajaran komunitas praktek berbasis modal sosial pada minimal empat kelompok wirausaha masyarakat pada wilayah kabupaten/kota di provinsi DIY dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan *problem solving*.
 - Mengevaluasi kegiatan penyelenggaraan dan pembelajaran komunitas praktek berbasis modal sosial pada kelompok kewirausahaan masyarakat.

3. Reviu dan penyempurnaan model
 - Mengidentifikasi dan menghubungi para pakar dan praktisi yang memiliki keahlian relevan dengan tema peneliti.
 - Menyampaikan pedoman penyelenggaraan, draft modul pembelajaran dalam komunitas praktek, dan draft evaluasi penyelenggaraan komunitas praktek berbasis modal sosial kepada reviuwer dalam pada forum diskusi.
 - Penyempurnaan pedoman penyelenggaraan komunitas praktek berbasis modal sosial
 - Memperbaiki draft modul pembelajaran dan draft instrument evaluasi penyelenggaraan komunitas praktek berbasis modal sosial yang siap diujicoba
 - Menganalisis hasil evaluasi
4. Pelaporan
 - Penulisan artikel untuk jurnal dan seminar nasional/internasional
 - Pengemasan hasil penelitian untuk bahan pengayaan perkuliahan.

Tabel 1. Tahapan penelitian

Tahun	Tahapan Penelitian	Kegiatan	Indikator
Pertama	Studi pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kajian teori & praktek PKwM, dampak pendidikan PKwM, pemanfaatan modal sosial, dan komunitas praktek • Penyusunan instrumen kajian • Analisis kebutuhan pengembangan komunitas praktek dalam PKwM 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersintesakan karakteristik modal sosial • Prioritas kebutuhan pengembangan komunitas praktek
	Pengembangan Model <i>Community of Practice</i> Berbasis Modal Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Konseptualisasi Model <i>Community of Practice</i> Berbasis Modal Sosial • Penyusunan perangkat evaluasi model 	<ul style="list-style-type: none"> • Konseptual model Model <i>Community of Practice</i> Berbasis Modal Sosial • Materi/bahan pengembangan model
	Ujicoba terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Ujicoba lapangan/empirik Model <i>Community of Practice</i> berbasis Modal sosial • Reviu dan penyempurnaan model prototipe 	<ul style="list-style-type: none"> • Respond an perubahan perilaku kelompok sasaran; • Prionir <i>community of practice</i> berbasis Modal sosial • Model terevisi
	Pelaporan	Penyusunan laporan dan publikasi karya ilmiah	Laporan; Artikel Jurnal; dan Pedoman
Kedua	Ujicoba lapangan skala luas, validasi dan revisi	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Ujicoba lapangan/empirik Model <i>Community of Practice</i> Berbasis Modal Sosial • Reviu dan penyempurnaan model prototipe 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek <i>community of practice</i> yang kontinyu • Respond dan perubahan perilaku kelompok sasaran • Model tersempurnakan
	Pelaporan	Penyusunan laporan dan karya ilmiah	Laporan; Artikel Jurnal; dan Bahan Belajar

B. Lokasi Penelitian

Pengembangan model Model *Community of Practice* Berbasis Modal Sosial guna Peningkatan Mutu Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat difokuskan pada kelompok sasaran yang telah

mengikuti pendidikan kewirausahaan masyarakat yang dikembangkan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan, dan Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PNFI Kemdikbud, pendidikan kewirausahaan masyarakat (PKM) yang dikembangkan oleh instansi atau departemen pemerintah lainnya maupun pendidikan kewirausahaan yang dijalankan oleh organisasi sosial atau masyarakat. Kelompok sasaran dipilih minimal empat kelompok sasaran yang ada di provinsi DIY dengan dasar pemilihan adalah karakteristik kelompok sasaran dan sebaran pendidikan kewirausahaan masyarakat.

C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggali informasi dari responden dan informan yang terlibat dan/atau memiliki peran penting dalam pengembangan model *community of practice* berbasis modal sosial guna meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat. Sampel responden dan informan yang menjadi sumber informasi adalah pengelola program pendidikan, kelompok sasaran pendidikan, narasumber, ahli pendidikan, ahli kewirausahaan, dan pihak pemerintah.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan pengamatan, yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Wawancara dilakukan terhadap tokoh masyarakat, pendidik/fasilitator, penyelenggara dan peserta/kelompok sasaran guna mengkaji informasi terkait dengan karakteristik kelompok sasaran, kebutuhan belajar kelompok belajar, praktek *community of practice*, karakteristik modal sosial dan pemanfaatannya, tanggapan/respon dan perubahan perilaku kelompok sasaran. Observasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data misalnya tentang interaksi fasilitator/pendidik dengan kelompok sasaran, keterlibatan dan sikap kelompok sasaran. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data misalnya karakteristik sosial, ekonomi, dan pendidikan kelompok sasaran, manfaat pendidikan kewirausahaan yang telah dilaksanakan, dan dsb.

Selain itu, angket juga akan digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih difokuskan pada prioritas kebutuhan belajar, karakteristik modal sosial, dampak pendidikan kewirausahaan, respon kelompok sasaran dan pencapaian perubahan perilaku atau kompetensi yang diharapkan. Sebelum digunakan angket ditelaah terlebih dahulu untuk menjamin ketepatannya dalam mengambil data dengan cara mengadakan uji validitas isi yang dilakukan oleh ahli/pakar.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007). *Reduksi data* berarti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pengembangan model *community of practice* berbasis modal sosial. Data-data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data dalam satuan-satuan akan dimasukkan dalam kategori satuan-satuan. *Penyajian data* dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan dan hubungan dengan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Langkah selanjutnya adalah memberikan *penafsiran* pada data untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.

Sedangkan data-data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka (kuantitatif) akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan dalam perhitungan-perhitungan statistik lainnya seperti tendensi sentral yang memudahkan untuk memberikan informasi kepada pihak berkepentingan.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data akan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terkumpul, yaitu mengecek data hasil wawancara dengan observasi, dan/atau dengan dokumentasi. Juga dilakukan dengan mengecek data berdasarkan sumber informan yang memberikan data. Selain itu, keabsahan data dicapai dengan dengan meminta pendapat dari para ahli khususnya melalui *expert judgement* atau diskusi terfokus dengan ahli dan praktisi untuk membahas mengenai validitas instrument angket dan validasi model pengembangan model *community of practice* berbasis modal sosial guna meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan masyarakat beserta perangkat pendukungnya.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya Penelitian

Rencana anggaran biaya penelitian yang akan diusulkan pada tahun kedua ini sebanyak Rp 75.000.000,00 sebagaimana tercantum dalam tabel di berikut. (Rincian biaya terlampir).

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)	
		Tahun Pertama	Tahun Kedua
1	Honor tim peneliti	Rp. 19.225.000,-	Rp. 19.225.000,-
2	Bahan habis pakai dan Peralatan	Rp. 29.470.000,-	Rp. 29.470.000,-
3	Perjalanan	Rp. 15.300.000,-	Rp. 15.300.000,-
4	Biaya lain-lain	Rp. 11.000.000,-	Rp. 11.000.000,-
	TOTAL	Rp. 75.000.000,-	Rp. 75.000.000,-

B. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu dua tahun, dimana jadwal kegiatan penelitian pada tahun kedua dapat disajikan di bawah ini :

Kegiatan	Tahun II							
	Bulan Ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Persiapan, koordinasi, pengurusan ijin, dll								
Perumusan draft modul instrument evaluasi, dll								
Ujicoba Model								
Reviu dan Penyempurnaan Model								
Analisis								
Pelaporan dan Publikasi								

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Jamaludin. (2008). *Modal sosial dalam peningkatan kualitas masyarakat*. Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta tahun 2008.
- Barron, Stephen., Field, John., & Tchuller, Tom. (2000). *Social capital: Critical perspectives*. Oxford: Oxford University Press.
- Bern, Roberta M. (2004). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Berlmore: Thompson.
- Borg, WR., and Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman Inc.
- Calabrese, R. L., 2006. Building social capital through the use of an appreciative inquiry theoretical perspective in a school and university partnership. *International Journal of Education Management*, Vol. 20, No3. 2006 pp 173-182.
- Coleman, James S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94:S94-S120.
- Coleman, James S. (1994). *Foundation of social theory*. Harvard: The Belknap Press.
- Cunningham, Ian. (2002). Developing human and social capital in organizations. *Journal of Industrial and Commercial Training*, Vol. 42, November 2002 pp.89-94.
- Cunningham, J. Barton and Lischeron, Joe. 1991. Defining entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*; Jan 1991; 29, 1; pg. 45 ProQuest Research Library.

- Draycott, Rae, D., & Vause, K. (2011). The assessment of enterprise education in the *secondary* education sector: A new approach?. *Education + Training* Vol. 53 No.8/9, 2011 pp. 673-691.
- Fagerlind and Saha (1982). *Education and national development*. London: Pergamon Press.
- Fukuyama, Francis. (2001). Social capital, civil society, and development. *Third World Quarterly*, Vol. 22, No. 1, 2001 pp 7 – 20.
- Grootaert, Christiaan & Bastelaer, Thiery van. (2002). *The role of social capital in development*. New York: Cambridge University Press.
- Hauberer, Julia. (2011). *Social capital theory: Toward a methodological foundation*. Heidelberg: VS Research.
- Hisrich, Robert D., Peters, M. P. & Shepherd, Dean A. (2008). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill
- Hooghe, Marc & Stolle, Dietlind. Stolle. (2003). *Generating social capital: Civil society and institutions in comparative perspective*. New York: Palgrave Macmillantm
- Illeris, Knud (2004). *Three dimensions of learning*. Florida: Krieger Publishing Company.
- Jarvis, Peter. et al. (2003). *The theory and practice of learning*. London: Kogan Page
- Kirby, David A. 2004). Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge?. *Journal of education + training*, 2004 vol. 46 pp.510-519.
- Kitpartrick, D. & Kitpartrick, James. (2007). *Implementation of four levels: A practical guide for effective evaluation and training program*. California: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: D. van Nostrand.
- Mele, Domenec. (2003). Organizational humanizing cultures: Do they generate social capital?. *Journal of Business Ethics*, Vol. 45. No.1/2, Juni 2003 pp.3-14.
- Miles Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Mwasalwiba, Ernest Samwel. (2010). Entrepreneurship education: a review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education + Training* Vol. 52 No. 1, 2010 pp. 20-47
- Nan Lin. (2004). *Social capital: A theory of structure social and action*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pittaway, L. & Edwards, C. (2012). Assesment: examining practice in entrepreneurship education. *Education + Training*, Vol. 54 No.8/9, 2012 pp. 778-800.
- Sidje, Van der Peter, et al. (2008). *Teaching entrepreneurship*. Physica-Verlag Heidelberg: A Springer Company
- Sumarno, (2010). *Pendidikan dan penguatan modal sosial*. Makalah Diskusi Pengembangan Kurikulum S2 PLS PPS UNY Yogyakarta tanggal 15 Desember 2010.
- Taalita, Vesa. (2010). *Pragmatism as a philosophy for education for entrepreneurship- Case: Laurea business venture*. A Academic Conference International Limited.
- Wallis, Joe and Killerby, Paul. (2004). Social economics and social capital. *International Journal of Social Economics*, Vol. 31 No.3, 2004 pp. 239-259.
- Yoyon Suryono. (2010). Pendidikan Nonformal dan Pengentasan Kemiskinan (Pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup. Lemlit UNY Yogyakarta.
- Yoyon Suryono, dkk. (2011). *Pendidikan kewirausahaan masyarakat*. Jakarta: Dirjen PNFI
- Yudi. 2010 . *Model kreatif pembelajaran p4 pada pendidikan kecakapan hidup produksi jamur merang*. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, Vol. 5, No.1, Juni 2010. Jakarta: Ditjen PMPTK PAUDNI.

LAMPIRAN

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Entoh Tohani, M.Pd		
2	Jenis Kelamin	Laki-laki		
3	Jabatan Fungsional	Lektor		
4	NIP/NIK	198005122005011001		
5	NIDN	0012058003		
6	Tempat dan Tanggal lahir	Pandeglang, 12 Mei 1980		
7	Nomor Telp/Fax	-		
8	Nomor HP	082392902928		
9	Alamat Kantor	Kampus FIP Karang Malang Yogyakarta 55281		
10	Nomor Telp/Fax	0274-586168		
11	Alamat e-mail	entds@yahoo.com ; tohani@uny.ac.id		
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 2 orang	S2 = - orang	S3 = - orang
13		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pembangunan 2. Perencanaan Program PLS 3. Pengembangan Program PLS 4. Statistika 5. Pendidikan Berbasis Masyarakat 6. Ilmu Pendidikan 		

B. Riwayat Pendidikan

Program :	S1	S2	S3
Nama PT	UNY	UNY	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Sekolah	
Tahun Masuk	1999	2007	
Tahun Lulus	2003	2010	
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Upaya pengembangan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Propinsi DIY	Evaluasi Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai Agent Pengembang Masyarakat di Kab. Bantul, DIY	
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Yoyon Suryono RB. Suharto, M.Pd	Sumarno, Ph.D	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah (jt)
1	2013	Pengembangan <i>Community of Practice</i> Berbasis Modal Sosial guna Peningkatan Mutu Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat	DP2M Dikti	45 jt
2	2013	Model Pendidikan Sadar Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal di Wilayah Bencana Gunung Merapi	DP2M Dikti	50 jt
3	2013	Model Pendidikan <i>Life Skills</i> Berbasis 4-H (Hand, Head, Health, Heart) melalui Experiential Learning guna Mengatasi Kemiskinan Perdesaaan	DP2M Dikti	100 jt
5	2013	Manajemen Pengetahuan dan Informasi dalam Pembangunan Daerah	DP2M Dikti	100 jt
6	2012	Manajemen Pengetahuan dan Informasi dalam Pembangunan Daerah	DP2M Dikti	100 jt
7	2012	Muatan Modal Social, Modal Manusia, dan Modal Kultural dalam Pendidikan	FIP UNY	15 jt
8	2010	Pendidikan Nonformal dan Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan (Pendekatan Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup) di DIY	FIP UNY	75 jt
9	2010	Kinerja Pemasaran Pendidikan Nonformal Di Provinsi DIY	FIP UNY	5 jt
10	2009	Evaluasi Program Pendidikan Non-Formal Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Pedesaan	FIP UNY	5 jt
11	2009	Efektivitas program Kursus Para Profesi di Kabupaten Sleman	DP2M Dikti	7 jt
12	2009	Strategi Pengembangan Kelembagaan PKBM di Kab. Bantul DIY	FIP UNY	5 jt
13	2008	Implementasi Pendekatan <i>Awareness, Desire, Knowledge, Ability, and Reinforcement</i> (ADKAR) dalam Pengelolaan Program <i>Life Skills</i> di Provinsi DIY	FIP UNY	9 jt

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Kegiatan	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2012	Pengembangan lembaga PKBM, Pengembangna wilayah binaan	FIP	
2	2012	Pelatihan PAUD Rumah Pintar (Pengembangan Lembaga dan Program Rumah Pintar)	PPs UNY	
3	2012	Peningkatan Mutu Pengelolaan PKBM	Forum PKBM	
4	2012	Lokakarya Pengembangan Model Kampung Literasi	P2PNFI Reg. 2 Ungaran	
5	2010	Penulisan dan pengkajian rumah pintar, taman pintar, dan komunitas pintar	Dit Dikmas Kemdiknas	200 jt
6	2010	Penyusunan draft uji kompetensi pamong belajar	P2PNFI Reg 2 Ungaran	-
7	2010	Pelatihan kewirausahaan bagi pemuda	FIP UNY	3 jt
8	2009	Peningkatan Kemampuan perencanaan program bagi organisasi pemuda	FIP UNY	3 jt
9	2009	Pelatihan manajemen pengembangan PKBM	FIP UNY	3 jt

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Kapasitas Kultural Pemimpin Informal dalam Menciptakan Masyarakat Harmonis	Jurnal Pembangunan, PPs UNY	Pendidikan, Vol. 1, Juni 2012
2	Kinerja Pemasaran Pendidikan Nonformal di DIY	Jurnal Penelitian Pendidikan	Vol3, No. 5, 2011
3	Evaluasi Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai Agent Pengembangan Masyarakat di DIY	Jurnal VISI PTKP-NF,	Vol. 5, No. 2 Desember 2010

4	Evaluasi Program Pendidikan Non-Formal Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Pedesaan	Jurnal PEP, Pusbidjaknov, Balitbang, Kemdiknas	Vol. 2, Tahun I Agustus 2010
5	Pemetaan Tingkat Mutu PKBM di DIY	Jurnala DIKLUS PLS FIP UNY	Vol 14, No. 1, 2010
6	Strategi Pengembangan PKBM di DIY	Jurnal penelitian, September 2009	Vol. 3, No 2, September 2010
7	Prosiding: Evaluasi Evaluasi Program Pendidikan Non-Formal Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Pedesaan	Lemlit UNY	ISBN: 978-602-8429-27-6
8	Evaluasi Mutu PNF dalam konteks pemberdayaan masyarakat	Jurnal penelitian Pendidikan FIP	Vol 2, No 2 Sept 2009
9	Implementasi ADKAR Approach dalam program pendidikan <i>life skills</i> di DIY	Lemlit UNY	Jurnal Kependidikan, Mei 2009

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama kegiatan Judul Buku	Judul Makalah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal.	Penerbit
1	Peningkatan Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	2007	139	Dit Dikmas Kemdiknas

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul / Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran/ Sertifikat

I. Pengalaman Rumusan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Berprestasi II Tingkat Fakultas	FIP UNY	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Penelitian Hibah Bersaing.

Yogyakarta, 9 Desember 2013

Pengusul,



Entoh Tohani, M.Pd.

NIP 198005122005011001

BIODATA AGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Sujarwo	Laki-laki	
2	Jabatan Fungsional	Lektor		
3	Jabatan Struktural	-		
4	NIP/NIK	196910302003121001		
5	NIDN	0012058003		
6	Tempat dan Tanggal lahir	Karanganyar, 30 Oktober 1969		
7	Alamat Rumah	Ngegoh Rt.01/03 Alastuwo Kebakkramat Jawa Tengah		
8	Nomor Telp/Fax	-		
9	Nomor HP	085647096663		
10	Alamat Kantor	Kampus FIP Karang Malang Yogyakarta 55281		
11	Nomor Telp/Fax	0274-586168		
12	Alamat e-mail	sujarwo@uny.ac.id		
13	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 2 orang	S2 = - orang	S3 = - orang
14	Matakuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran PNF 2. Pengembangan kurikulum PNF 3. Pengembangan Media Pembelajaran PNF 4. Metode dan Teknik Pembelajaran Orang Dewasa 5. Penelitian Pendidikan 6. Pengembangan Bahan Ajar 7. Teori Pembelajaran PNF 8. Praktek jurusan PLS 		

B. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2	S3
Nama PT	IKIP Yogyakarta	UNS Surakarta	UM Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah	Teknologi Pendidikan	Teknologi Pembelajaran
Tahun Masuk	1990	2000	2008
Tahun Lulus	1995	2002	2011
Judul Skripsi/tesis/Di sertasi	Identifikasi Kebutuhan Belajar Pemuda Pedesaan Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia	Perbedaan Keefektifan pendekatan pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori dalam pembelajaran Sosiologi ditinjau dari Tingkat Kreativitas siswa	Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terbimbing dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa yang memiliki Tingkat Motivasi berprestasi dan Kreativitas berbeda
Nama pembimbing/Pr omotor	FX. Sudarsono, Ph.D Dr. Ikhsan Waseso	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd	Prof. Dr. I Wayan Ardhana Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian (5 Tahun Terakhir)

Tahun	Judul Penelitian	Anggota Tim (Nama & Prodi)	Dana	
			Sumber	Rp.
2013	Model Pendidikan Sadar Lingkungan Masyarakat Korban Erupsi Merapi melalui Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Potensi Lokal	Ketua	DP2M	50 jt
2012	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal pada Program Pendidikan KUM di PKBM Usaha Mulya Sleman	Mandiri	DIPA BLU UNY	7,5 jt
2012	Analisis Permasalahan Perempuan dan Potensi Lokal di Bejiharjo, Karangmojo, Gunung Kidul	Ketua	FIP UNY	10 jt
2011	Identifikasi Kemampuan Tutor Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Fungsional di SKB Gunungkidul	Mandiri	FIP UNY	3 jt
2007/2008	Dosen Muda : Partisipasi Dosen Pembimbing dan Pemanfaatan media pembelajaran kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif-kritis	Mandiri (ketua)	DP3M dikti	10 jt
2007/2008	Aksesibilitas Pendidikan Kesetaraan bermuatan kecakapan hidup melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	Ketua (kelompok)	PHK-A2 Jur. PLS FIP UNY (research Grant)	30 jt
2006	Dosen Muda: Optimalisasi Penerapan Konsep Andragogi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Bandiklat Propinsi DIY	Ketua (kelompok)	Dp3M dikti	7 jt
2006	Identifikasi Kebutuhan Belajar anak jalanan di Rumah Singgah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Anggota (kelompok)	PHKA2 Jur. PLS FIP UNY	30 jt

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahun	Jenis Kegiatan	Lokasi
2011	Model Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk	SKB Kabupaten Sleman DIY

	keaksaraan fungsional	
2011	Pelatihan Inovasi Pembelajaran Calon Guru Kelas sekolah Dasar di Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Senin, 20 Nop 2011)
2011	Seminar Media Pembelajaran Guru Berbasis Lingkungan	MAN 3 Yogyakarta
2011	Peningkatan profesionalisme pamong belajar propinsi DIY	IPABI Propinsi DIY (- 25 Nop 2011)
2008	Pengembangan Media Pembelajaran PAUD	SKB Kota Yogyakarta
2008	Bintek Tutor KF; Konsep Dasar Pembelajaran Keaksaraan fungsional (KF)	BPKB DIY
2008	Penyusunan Bahan Ajar Tematik	BPKB Yogyakarta
2007	IHT Pembelajaran Kontekstual	SMP MTA Gemolong Sragen Jawa tengah
2007	Pelatihan penulisan Karya Ilmiah	BPKB DIY

E. Pengalaman Penulisan Jurnal Ilmiah (5 Tahun Terakhir)

A.1. Buku/Jurnal Hasil Penelitian

Tahun	Judul Artikel	Jurnal Pemuat	
		Nama Jurnal	Penerbit
2011	Aksesibilitas Pendidikan Kesetaraan Bermuatan <i>Life Skills</i> Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	TEKNODIKA	Prodi TP Pascasarjana UNS Surakarta
2008	Partisipasi Dosen Pembimbing Program Kreativitas Mahasiswa dan Pemanfaatan Sumber Belajar Kaitannya dengan Kemampuan Berpikir kreatif-kritis	TEKNODIKA	Prodi TP PASCASARJANA UNS Surakarta
2007	Pembelajaran Kreatif Kritis Dalam Mata kuliah Program Pendidikan Orang Dewasa	Majalah Ilmiah	FKIP UNEJ
2006	Partisipasi Orang tua dalam penyelenggaraan PAUD sebagai Upaya membantu mengembangkan kreativitas anak	TEKNODIKA	Prodi TP PASCASARJANA UNS

A.2. Artikel Bukan Hasil Penelitian

No	Judul Artikel	Jurnal Pemuat	
		Nama	Penerbit
2007	Lembaga Bimbingan Belajar Sebagai Mitra Pendidikan	WUNY	LPM UNY

	Formal		
2007	Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Orang Dewasa	Majalah Ilmiah Pembelajaran	TP FIP UNY
2007	Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik	Diklus	PLS FIP UNY
2009	Perubahan pengalaman Hidup Sehari-hari dan Perkembangan Berbagai disiplin Ilmu	Dinamika Pendidikan	FIP UNY
2009	Teori elaborasi Sebagai Bagian dari Suatu strategi Pembelajaran	Majalah Ilmiah Pembelajaran	KTP FIP UNY
2010	Mendidik : Mengembangkan potensi anak Usia Dini	Diklus	PLS FIP UNY
2010	Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam membantu Mengembangkan Kecerdasan Emosional	Majalah Ilmiah Pembelajaran	KTP FIP UNY
2010	Peran Guru Dalam Pendidikan Nilai Pada Anak	Dinamika Pendidikan	FIP UNY
2011	Motivasi Berprestasi sebagai salah satu Perhatian Dalam pemilihan Strategi Pembelajaran	Majalah Ilmiah Pembelajaran	KTP FIP UNY Nomor 2 Volume 7 Oktober 2011

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Makalah	Tempat dan Waktu
1	Seminar Nasional PLS FIP UNY	Urgensi Nilai Moral Dalam pendidikan Karakter bagi Kehidupan Masyarakat (makalah Proceeding)	PLS FIP UNY, 5 Mei 2011
2	INhouse Training Pendidikan Karakter	Pengembangan Kurikulum Karakter	SMP MTA Gemolong Sragen Jawa Tengah, Senin 23 Januari 2012
3	PEKERTI Dosen	Teor-Teori Pembelajaran	LPPMP UNY, Senin, 5 Maret 2012

G. Pengalaman Penulisan Buku

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Pemerolehan HKI

No	Tema HAKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Perumusan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No	Judul/Tema	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya) Lainnya

No	Judul/Tema	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing.

Yogyakarta, 9 Desember 2013

Pengusul,



Dr/Sujarwo, M.Pd.

RINCIAN BIAYA PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL *COMMUNITY OF PRACTICE* BERBASIS MODAL SOSIAL GUNA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT

1. Honor					
Honor	Honor/Jam	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp.)	
				I	II
Honor ketua peneliti	25.000	15	25	9.375.000	9.375.000
Honor anggota peneliti 1	25.000	10	25	6.250.000	6.250.000
Honor teknisi 1 (Mahasiswa)	10.000	8	15	1.200.000	1.200.000
Honor teknisi 2 (Mahasiswa)	10.000	8	15	1.200.000	1.200.000
Honor teknisi 3 (Mahasiswa)	10.000	8	15	1.200.000	1.200.000
SUB TOTAL (Rp)				19.225.000	19.225.000
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan Penunjang					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	HS (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)	
				I	II
Flash Disk	Penyimpanan data	3 bh	100.000	300.000	300.000
Pembelian ATK (kertas, pena, map, dll)	Pengumpulan, pengelolaan data & ujicoba model	3 paket	1.525.000	4.575.000	4.575.000
Pembelian alat perekam	Pengumpulan dan pengolahan data	1 paket	500.000	500.000	500.000
Isi tinta printer/Pembelian Catridge	Pengumpulan dan pengolahan data	2 kl	300.000	600.000	600.000
Penggandaan instrumen/bahan/laporan	Pengumpulan dan pengolahan data	1 paket	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Penggandaan dan pengiriman laporan	Pelaporan hasil	1 paket	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Persiapan, FGD dan ujicoba	Pengumpulan data & ujicoba model	1 paket	16.000.000	16.000.000	16.000.000
SUB TOTAL (Rp)				29.475.000	29.475.000

3. Perjalanan					
Honor	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp.)	
				I	II
Transport koordinasi, pengurusan ijin administrasi dan pengumpulan data	Pengumpulan data & ujicoba model	1 paket	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Transport pengembangan model	Pengumpulan data & ujicoba model	1 paket	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Transport pendampingan pengemb. Model	Pengumpulan data & ujicoba model	1 paket	2.300.000	2.300.000	2.300.000
Transport monev	Koordinasi, pelaporan	2 org	2.500.000	5.000.000	5.000.000
SUB TOTAL (Rp)				15.300.000	15.300.000
4. Biaya Lain-Lain					
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp.)	
				I	II
Pengolahan data dan penyusunan laporan	Olah data, penyusunan laporan	1 paket	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Dokumentasi dan pelaporan	Pelaporan	1 paket	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Seminar, Publikasi	Diskusi dan diseminasi	2 paket	2.000.000	4.000.000	4.000.000
SUB TOTAL (Rp)				11.000.000	11.000.000
TOTAL ANGGARAN				75.000.000	75.000.000



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Alamat: Kampus FIP Karang Malang Yogyakarta 55281 Telp. 0274-586168 psw 369

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Entoh Tohani, M.Pd.
NIP/NIDN : 198012052005011001/ 0012058003
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I, III/b
Jabatan Fungsional : Lektor
Alamat : Kampus FIP Karang Malang, Yogyakarta, 55281
Telp. 0274) 586168 pesawat 369.

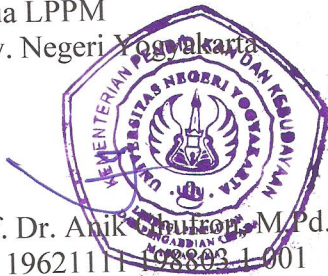
Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul **Pengembangan Model Community of Practice Berbasis Modal Sosial guna Peningkatan Mutu Pendidikan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat** yang diusulkan dalam skim penelitian hibah bersaing T.A. 2014 (tahun ke-2) bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua LPPM
Univ. Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Anik Pujiatmoko, M.Pd.
NIP 19621111 198303 1 001



Yogyakarta, 10 Desember 2013
Yang Menyatakan
Ketua Peneliti,



Entoh Tohani, M.Pd.
NIP 198012052005011001

**SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN PEMBAGIAN WAKTU
KETUA DAN ANGGOTA TIM PENELITIAN**

No	NAMA/NIDN	Institusi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu, Jam/Minggu	Tugas Penelitian
1	Entoh Tohani, M.Pd. /001205198003	UNY	Pengembangn Program PLS	Ketua peneliti, 15 Jam/minggu	Merencanakan, menulis proposal, pengembangan konsep, koordinasi pelaksanaan, analisis, penulisan laporan, publikasi
2	Sujarwo,M.Pd. / 0030106004	UNY	Teknologi Pendidikan	Anggota peneliti, 10 Jam/minggu	Operasionalisasi langkah kegiatan lapangan, pengumpulan data, analisis, draf laporan dan bahan publikasi
3	3 Orang Mahasiswa (S1) ditentukan kemudian	UNY	-	Tenaga teknis, 8 Jam/minggu	Membantu melakukan pengumpulan data dan pengurusan administratif